

**PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI
AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
(Penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

Dian Rina Harjanti
14.0301.0018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018
PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI
AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

(Penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi pada
program studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Dian Rina Harjanti
14.0301.0018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PERSETUJUAN

**PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI
AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
(Penelitian pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Magelang)**

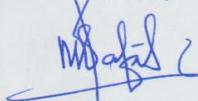
Diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Dian Rina Harjanti
14.0301.0018

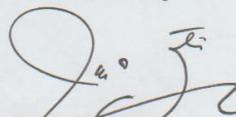
Magelang, 6 Agustus 2018

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

Dosen Pembimbing II



Dra. Indriati, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

PENGESAHAN
PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI
AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

(Penelitian pada kelas VIII di SMP Negeri 9 Magelang)

Oleh :
Dian Rina Harjanti
14.0301.0018

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 Agustus 2018

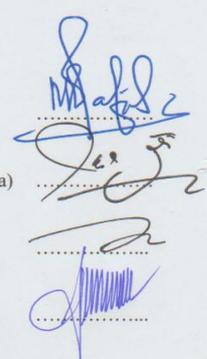
Tim Penguji skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.Kons (Ketua/ Anggota)

2. Dra. Indiaty, M.Pd (Sekretaris/Anggota)

3. Sugiyadi, M.Pd.Kons (Anggota)

4. Paramita Nuraini, M.Pd.Kons (Anggota)



Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. Tarwil, M.Pd. Kons

NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Dian Rina Harjanti**

NPM : 14.0301.0018

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Pengembangan Konsep diri Akademik untuk meningkatkan minat belajar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang,

Yang membuat Pernyataan,



Dian Rina Harjanti

14.0301.0018

v

MOTTO

Sesungguhnya Allah Tidak Mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri (QS. Ar-Rad Ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmannirokhim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan tugas akhir ini untuk

1. Almamaterku tercinta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukung
3. Bintang Widi Kurniawan yang selalu menjadi penyemangat hidup

**PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN KONSEP DIRI
AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR**
(Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang)

Dian Rina Harjanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang Tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen murni (*True Experimental Design*), desain penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Sample yang diambil sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 12 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 12 siswa sebagai kelompok kontrol. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket minat belajar, uji validitas instrument angket minat belajar dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan analisis data menggunakan *statistic parametric* dengan uji *One Way Anova*

Hasil penelitian di SMP Negeri 9 Kota Magelang menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri akademik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan perbedaan skor *post test* yang lebih tinggi dibanding dengan skor *pre test* sebelum diberi pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar. hasil analisis *statistic parametric* menggunakan uji *One way Anova* dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat peningkatan skor sebesar 7,77 % pada kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri akademik berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kata kunci : *Pelatihan pengembangan konsep diri akademik, minat belajar*

**THE EFFECT OF TRAINING ON THE DEVELOPMENT OF ACADEMIC
SELF-CONCEPTS TO INCREASE IN LEARNING**
(Research on VIII grade students of SMP Negeri 9 Magelang)

Dian Rina Harjanti

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of training on the development of academic self-concept to increase interest in learning. The study was conducted on eighth grade students of SMP Negeri 9 Kota Magelang 2018/2019 academic year.

This study uses a type of pure experimental research (True Experimental Design), the design of this study uses a pretest-posttest control group design. The samples taken were 24 students, consisting of 12 students as the experimental group and 12 students as the control group. The sampling technique uses purposive sampling technique. Data collection method uses questionnaire of interest in learning, testing the validity of the instrument of interest questionnaire learning by using Cronbach alpha formula with the help of SPSS for Windows version 16.0. Analysis prerequisite test consists of normality test and homogeneity test. While the data analysis used parametric statistics with One Way Anova test

The results of research at SMP Negeri 9 Kota Magelang showed that training in developing academic self-concept had an effect on increasing interest in learning. This is evidenced by an increase in post test scores that are higher than the pre-test scores before being given training in developing academic self-concept to increase interest in learning. parametric statistical analysis results using One way Anova test with a value of sig 0,000 <0,05. Based on the results of the analysis and discussion, there was an increase in score of 7.77% in the experimental group. The results of this study can be concluded that the training of developing academic self-concept influences students' interest in learning.

Keywords: Training on developing academic self-concept, interest in learning

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Bapak Tawil, M.Pd, Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian dan mengesahkan secara resmi penulisan skripsi kepada penulis
3. Bapak Sugiyadi, M.Pd., Kons, Kaprodi BK FKIP UMMagelang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penulisan skripsi
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons dan Ibu Indiati, M.Pd, Dosen Pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir
5. Ibu Retnowati, S.Pd, Kepala SMP Negeri 9 Magelang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian kepada siswanya
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas saran, motivasi dan bantuannya

Masukan dan saran untuk perbaikan pnulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang,

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENEGAS..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAKS..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Minat Belajar..... | 9 |
| 1. Pengertian Minat Belajar..... | 9 |
| 2. Aspek- aspek Minat Belajar..... | 11 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar..... | 15 |
| B. Konsep Diri Akademik..... | 19 |
| 1. Pengertian konsep diri akademik..... | 19 |

| | Halaman |
|---|-----------|
| 2. Aspek-aspek konsep diri akademik..... | 22 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik | 24 |
| 4. Jenis-jenis konsep diri akademik | 25 |
| C. Pengaruh Pelatihan Pengembangan Konsep diri Akademik untuk meningkatkan minat belajar | 27 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 29 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Desain penelitian..... | 32 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 32 |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 33 |
| D. Subyek Penelitian..... | 34 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 35 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 36 |
| H. Metode Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 44 |
| C. Uji Prasyarat Penelitian..... | 45 |
| D. Pembahasan | 51 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| Daftar Pustaka | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1 : Desain Penelitian..... | 32 |
| 2 : Kisi-kisi Angket | 35 |
| 3 : Kisi-kisi angket sebelum try out | 38 |
| 4 : Kategori skor angket minat belajar | 42 |
| 5 : Daftar sampel penelitian..... | 43 |
| 6 : Statistik deskriptif variable penelitian | 44 |
| 7 : Deskriptif data subyek penelitian..... | 47 |
| 8 : Ringkasan hasil uji beda kelompok eksperimen | 47 |
| 9 : Ringkasan hasil uji beda kelompok kontrol | 48 |
| 10 : Hasil uji beda kelompok eksperimen dengan kelompok control | 49 |
| 11 : Peningkatan nilai pre test dan post test kelompok eksperimen..... | 51 |
| 12 : peningkatan nilai pre test dan post test kelompok control | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1 : Kerangka Berfikir..... | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1 : Surat Ijin Penelitian..... | 56 |
| 2 : Kisi-kisi Angket minat belajar | 58 |
| 3 : Hasil try out Angket minat belajar | 60 |
| 4 : Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 62 |
| 5 : Angket minat belajar | 64 |
| 6 : Data Pre Test Angket minat belajar | 69 |
| 7 : Kisi-kisi modul Pelatihan pengembangan konsep diri akademik | 70 |
| 8 : Modul, Materi dan Hasil Pelaksanaan pelatihan pengembangan konsep diri akademik | 72 |
| 9 : Jadwal pelaksanaan Pelatihan pengembangan konsep diri akademik. | 125 |
| 10 : Data post test angket minat belajar | 126 |
| 11 : Hasil analisis statistic non parametrik..... | 127 |
| Dokumentasi | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat belajar yang merupakan unsur utama dalam keberhasilannya. Dengan adanya minat belajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar. Minat belajar siswa akan timbul apabila terdapat keinginan yang kuat untuk belajar dan pekerjaan tersebut mereka anggap penting. Minat belajar juga dapat muncul atau berkembang sesuai kondisi yang ada serta minat juga dapat timbul apabila terdapat perhatian, karena apabila seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap suatu hal tersebut, sebaliknya perasaan yang tidak senang akan menghambat. (Kusnawati, 2014: 4)

Djamarah (Rusmiati, 2017: 23) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Wardiana (Rusmiati, 2017: 23) mengungkapkan bahwa minat yaitu dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Slameto (Eni, 2014: 1) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Jika seseorang memiliki

minat untuk mempelajari sesuatu, dia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan akan mengerahkan pikiran, tenaga, waktu untuk mempelajarinya tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari orang lain. Adanya minat belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar, maka siswa akan sungguh-sungguh dalam proses belajar seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran dengan didukung minat belajar yang ada pada diri siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. Dengan adanya minat, siswa menjadi merasa senang dan bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh factor rasa senang dan kemampuan akademik yang dimiliki, dengan memiliki konsep diri akademik akan berpengaruh terhadap minat untuk belajar sehingga tercapai prestasi akademik yang diinginkan.

Berkaitan dengan minat belajar di atas fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 9 Kota Magelang yang beralamat di JL. Cemara Tujuh no 34 Magelang. Jumlah siswa yang memiliki minat belajar rendah mencapai 69 siswa atau 0,33%, hal ini disampaikan oleh ibu Dra. Pujiati selaku koordinator guru BK di SMP Negeri 9 Kota Magelang pada tanggal 4 Juni 2018 siswa yang demikian cenderung malas,

pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas dari guru dan berbicara dengan teman saat proses pembelajaran. Hal ini memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Pada hakikatnya di SMP Negeri 9 Kota Magelang sudah dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan layanan informasi secara klasikal mengenai cara belajar yang efektif, memanggil siswa yang hasil belajarnya kurang maksimal dengan melaksanakan layanan konseling individu, namun demikian dari usaha tersebut hasilnya belum maksimal. Sehingga perlu dicari solusi lain untuk permasalahan tersebut. Salah satu upaya penulis untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut dengan memberikan pelatihan pengembangan konsep diri akademik.

Guay (Okky, 2015:234) berpendapat bahwa konsep diri akademik merupakan penilaian siswa terhadap dirinya berdasarkan pengalaman belajar dan interpretasinya dengan lingkungan sekolah. Pengalaman belajar siswa tercermin dari kemampuan siswa mengemukakan pemahamannya dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferla, dkk (Hadi , 2009:500) mengemukakan konsep diri akademik meliputi: dimensi evaluasi diri, kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan motivasi dalam diri siswa berupa ungkapan verbal, misalnya saya bangga dengan hasil belajar kemampuan matematika saya atau sebaliknya saya benci dengan kemampuan matematika saya.

Keyakinan siswa akan dirinya dan kemampuan akademik yang dimiliki tercermin dari tugas sebagai pelajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Motovu (Hadi,2014:185) bahwa konsep diri akademik merupakan gambaran diri siswa sebagai pelajar. Kemampuan akademik siswa dapat menumbuhkan kemauan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mercer (Hadi,2011:1) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri akademik adalah mereka yang memiliki sikap mandiri, kemauan dan motivasi untuk mencapai tujuan akademik yang tercermin dari kemampuan dan keterlibatannya dalam mengikuti kegiatan akademik dengan menggunakan berbagai strategi dalam proses kegiatan akademik. Mars (Hadi, 2003) mengungkapkan bahwa konsep diri akademik dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dan yakin akan kemampuan akademiknya.

Konsep diri akademik memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Zahra (2010:74) bahwa konsep diri akademik memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Lebih lanjut Guay, dkk (2010:644) menegaskan bahwa konsep diri akademik merupakan penentu dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Oleh sebab itu, dengan memiliki konsep diri positif dapat menumbuhkan prestasi akademik dalam diri siswa. (Resmin,dkk.2017:494-496)

Beberapa penelitian sebelumnya terkait konsep diri akademik pernah dilakukan, seperti penelitian Winda Permata Sari yang dilakukan

pada tahun 2016 tentang "hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi". Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 1 Sungai Sarik yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan ada hubungan antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP N Koto, Kota Sarik, artinya makin baik konsep diri akademik maka semakin tinggi motivasi berprestasinya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan konsep diri akademik dan menggunakan angket dalam metode pengumpulan datanya. Namun memiliki perbedaan yaitu permasalahan yang diangkat peneliti berupa permasalahan minat belajar yang rendah sedangkan penelitian sebelumnya yaitu mengenai motivasi berprestasi rendah, penelitian ini bukan penelitian murni tetapi penelitian deskriptif rasional, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *person product moment* dengan bantuan program SPSS 17.00

Penelitian lain yang terkait konsep diri akademik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shopia Terry Kurniawati. Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri se-kota Malang", yang dilakukan pada tahun 2016 di SMP Negeri se-kota Malang. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bahwa konsep diri akademik dan motivasi berprestasi merupakan dua faktor pendukung keberhasilan siswa. Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu

konsep diri akademik dan teknik analisis data menggunakan uji *anova* , namun memiliki perbedaan yaitu permasalahan yang diangkat berupa prestasi akademik, menggunakan rancangan penelitian *non-experimental research*, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Kontribusi penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang penulis lakukan yaitu ada pengaruh konsep diri akademik terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang cara meningkatkan minat belajar melalui pelatihan pengembangan konsep diri akademik, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang muncul di SMP N 9 Kota Magelang diantaranya:

1. Banyak siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan berbagai alasan yang tidak jelas
2. Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah
3. Ada beberapa siswa yang berada di kantin saat kegiatan belajar mengajar
4. Rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan tingkat minat belajar yang rendah dan akan ditingkatkan melalui pelatihan pengembangan konsep diri akademik pada siswa di SMP Negeri 9 Kota Magelang khususnya kelas VIII E. meningkatkan minat belajar pada siswa dipilih karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, sekaligus perkembangan kemandirian mental siswa.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu apakah ada pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik terhadap peningkatan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik terhadap minat belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai studi dalam rangka mengembangkan ilmu yang telah didapat, khususnya bimbingan dan konseling

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi siswa/i

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan konsep diri akademiknya dengan baik agar minat belajarnya meningkat.

b) Bagi para guru

Agar bisa memberikan dorongan dan arahan kepada siswa/i supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

c) Bagi orang tua

Agar orang tua mampu melihat dan memotivasi anaknya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas karena timbulnya minat. Minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tertentu.

Sardiman (Novia, 2014: 93), minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, peserta didik malas untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan peserta didik.

Djamarah (Novia, 2014:13) berpendapat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto (Kusnawati, 2014:1) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jika seseorang memiliki minat untuk mempelajari sesuatu, dia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan akan mengerahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada yang menyuruh dan paksaan dari orang lain.

Slameto (Novia, 2014: 15) merumuskan minat belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dengan menyel
- b) idiki dan keinginan selalu untuk maju
- b) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- c) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat belajar adalah perasaan sadar dari individu terhadap objek dan aktivitas karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu minat belajar merupakan suatu perhatian yang khusus untuk mempelajari

apa yang menjadi tujuannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

Memahami berbagai pendapat diatas, penulis beranggapan bahwa yang dimaksud minat belajar yaitu suatu proses usaha yang disertai rasa suka atau ketertarikan yang dilakukan oleh seorang individu tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga berpengaruh terhadap sikap atau tingkah laku untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock (2007: 327) membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Adapun aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat berdasarkan konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap belajar tertentu. Seorang anak akan menganggap rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar, jika mereka dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal baru baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Untuk mengetahui minat seorang peserta didik terhadap pelajaran yang disukai maka seorang peserta didik akan terus mencari tahu sesuai terkait dengan

minatnya. Aspek kognitif minat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan informasi
- 2) Rasa ingin tahu

b) Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam mengajar sehingga dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, kondisi dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya atau interaksi dengan guru menimbulkan perasaan senang dan akan membangkitkan minat peserta didik akan belajar.

lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang barulah dapat terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahlah hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan

diekspresikan. Perasaan senang terhadap obyek yang diminati tentunya akan terpengaruh pada pola pikir sehingga mendorong rasa aktif dalam lingkungan.

Minat yang tumbuh pada peserta didik dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan yang baik seperti dalam lingkungan sekolah yang baik, penggunaan media yang baik yang akan membantu memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan merasa senang untuk belajar sesuai dengan minat atau keinginannya.

Berdasarkan aspek afektif mengandung indikator-indikator sebagai berikut:

1) Kebutuhan informasi

Peserta didik akan berminat terhadap pelajaran, jika dalam diri peserta didik merasa butuh sesuatu karena peserta didik secara sadar beranggapan bahwa sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut peserta didik akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan pembimbing, maka peserta didik akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

2) Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat keterkaitan seseorang terhadap apa yang akan dipelajarinya tersebut. Maka jika peserta didik senang dengan mata pelajaran tersebut peserta didik akan selalu mempelajarinya dan memperhatikan apa yang dipelajari serta mencari tahu tentang cara mempelajari pelajaran tersebut, karena semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan peserta didik, jika besar rasa keingintahuannya untuk mempelajari apa yang menjadi minatnya maka peserta didik akan senang membaca buku, mengikuti belajar tambahan (bimbel), dan lain-lain untuk memperdalam kemampuannya dalam mempelajari pelajaran tersebut.

3) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendaya gunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas, peserta didik dikatakan berminat apabila peserta didik disertai adanya perhatian. Yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu

obyek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada obyek tersebut.

4) Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan meimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik yang kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya, dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

5) Kemauan belajar

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat peserta didik terhadap belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Pada semua usia, minat mempunyai peranan yang sangat besar pada diri setiap

individu. Minat dapat menentukan keberhasilan setiap individu. Untuk mengetahui dan mengerti bagaimana minat berkembang perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari. Melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Berdasarkan pendapat Hurlock (2007; 327) di atas, jelas bahwa ada beberapa kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan minat individu terhadap sesuatu. Adapun faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar antara lain:

a) Faktor pengalaman diri anak

Faktor pengalaman merupakan faktor internal pada diri anak dalam menumbuhkan minat

b) Pengaruh orang tua

Orang tua merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam menumbuhkan minat anak sikap atau pun perilaku orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak.

c) Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar setelah orang tua sikap teman yang malas dalam belajar dapat melemahkan minat anak begitu pula sebaliknya

d) Keberhasilan akademik

Keberhasilan akademik menjadi tolak ukur peserta didik atau individu dalam tumbuhnya minat dalam belajar

e) Hubungan guru dengan murid

Hubungan guru dengan murid dapat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar. Hubungan guru dengan murid yang tidak baik dapat membuat anak menjadi berkurang.

Adapun yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu:

(1) Status ekonomi

Status ekonomi dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu apabila seseorang itu status ekonominya, besar minat seseorang terhadap sesuatu pun besar, dan sebaliknya apabila status ekonomi seseorang itu rendah minat seseorang terhadap sesuatu hal pun akan rendah.

(2) Pendidikan

Pendidikan merupakan harapan dan dambaan setiap individu dengan pendidikan seseorang dapat bermartabat. Dalam hal ini pendidikan juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendidikan yang tinggi dan pendidikan yang rendah juga mempengaruhi minat seseorang karena sebagian besar apabila pendidikan itu rendah minatnya pun dapat rendah.

(3) Tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan lingkungan pertama dan paling utama seseorang dapat mengembangkan apa yang ada pada diri seseorang begitu juga halnya dengan minat tempat tinggal dapat mempunyai pengaruh yang besar akan perkembangan minat seseorang.

(4) Keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik dan psikis yang sehat dapat membuat minat seseorang akan sesuatu hal menjadi tumbuh dan berkembang, sebaliknya keadaan fisik dan psikis yang kurang baik dapat membuat minat seseorang akan menjadi berkurang atau bahkan mati.

Apabila dalam faktor-faktor tersebut diatas peserta didik tidak mempunyai hambatan atau kendala serta tidak terpengaruh akan faktor-faktor tersebut, maka akan tumbuh pada diri peserta didik diantaranya yaitu:

(a) Tumbuh rasa ingin tahu

Maksudnya yaitu, dengan keberhasilan akademik, pengalaman diri anak, pengaruh orang tua, dan suasana yang baik, maka akan tumbuh pada diri peserta didik rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dianggap menarik.

(b) Termotivasi untuk belajar

Anak akan termotivasi apabila hubungan dirinya dengan teman sebaya baik, penerimaan oleh kelompok teman sebaya baik, hubungan peserta didik dan guru baik, maka sedikit demi sedikit anak akan termotivasi untuk belajar, selain itu karena adanya faktor minat pada diri anak.

(c) Tumbuh sikap untuk belajar

Tumbuh sikap untuk belajar oleh tumbuh sikap untuk belajar dan dilanjutkan dengan termotivasi untuk belajar yang kemudian tumbuh sikap untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu keadaan, pendidikan, lingkungan, tempat tinggal, orang tua, bahkan hubungan individu dengan yang lain akan keyakinan yang kuat akan minat terhadap sesuatu.

B. Konsep Diri Akademik

1. Pengertian Konsep Diri Akademik

Para ahli psikologi dan pendidik telah lama menyadari bahwa konsep diri merupakan salah satu factor non-intelektual yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar di sekolah. Banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelektual yang rendah atau kemampuan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

pandangan individu terhadap kualitas kemampuan yang ia miliki akan mempengaruhi motivasinya dalam melakukan tugas. Konsep diri akademik dapat dikatakan sebagai konsep diri yang khusus berhubungan dengan kemampuan akademik siswa. (okky, Annastasia, 2015: 234)

Menurut darta (2009) dalam okky, Anastasia, 2015: 235) dalam penelitiannya mengemukakan prestasi belajar siswa yang memiliki konsep diri akademik tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi daripada yang memiliki konsep diri akademik rendah. Siswa yang memandang dirinya positif akan menganggap keberhasilannya sebagai adanya kemampuan, sedangkan siswa yang memandang dirinya negatif menganggap keberhasilan yang dicapai hanya kebetulan.

Menurut Hattie (dalam Kavale & Mostert, 2004) dalam nurhadi (2016) mendefinisikan konsep diri akademik sebagai penilaian individu dalam bidang akademik. Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi yang dicapai individu, dan aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas.

Sedangkan menurut atmasari (2009) dalam chairiyati, (2013: 1127) Konsep diri akademik adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran, kemampuan dalam meraih prestasi di bidang

akademik, serta aktivitas di dalam kelas yang juga berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya dalam chairiyati,2013: 1127)

Sedangkan menurut (Marsh, 2003) dalam Hadi susanto, 24/10/2016/ konsep diri akademik/ bagawan abiyasa.wordpress.com, diakses tanggal 3 November 2017) mengungkapkan bahwa konsep diri akademik dapat membuat individu menjadi lebih percaya diri dan merasa yakin akan kemampuan mereka karena sebenarnya konsep diri akademik itu sendiri mencakup bagaimana individu bersikap, merasa, dan mengevaluasi kemampuannya. Calsyn & Kenny (dalam Marsh, 2003) juga menambahkan bahwa peningkatan konsep diri akademik dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan akademik. Jadi konsep diri akademik memiliki hubungan timbal balik dengan kemampuan akademik siswa.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik merupakan pemikiran keseluruhan pada individu yang mencakup sikap, perasaan, dan penilaian individu terhadap kemampuan akademik yang dimiliki. Penilaian akademik yang dimaksud merupakan kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi yang dicapai individu, aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas. Konsep diri akademik juga turut mempengaruhi prestasi akademik. Dengan

memiliki konsep diri akademik yang tinggi maka akan tinggi pula minat belajarnya.

Memahami kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, penulis beranggapan bahwa konsep diri akademik yaitu suatu pandangan secara menyeluruh baik jasmani maupun rohani dari individu mengenai keadaan dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang akademiknya, baik kemampuan dalam mengikuti pelajaran, kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memiliki konsep diri akademik yang positif maka minat belajar juga akan meningkat

2. Aspek-aspek Konsep Diri Akademik

Frey & Carlock (dalam Malhi, 1998) dalam Hadi susanto, 24/10/2016/ konsep diri akademik/bagawanabiyasa.wordpress.co, diakses tanggal 3 November 2017) mengungkapkan bahwa aspek-aspek konsep diri tidak berbeda dengan konsep diri, yaitu adanya pengetahuan, harapan, dan penilaian individu mengenai kemampuan akademis yang dimiliki. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Pengetahuan meliputi apa yang dipikirkan individu tentang diri sendiri. Dalam hal kemampuan akademik, individu dapat saja memiliki pikiran-pikiran mengenai kemampuannya tersebut, seperti pelajaran yang dikuasai, nilai, dan sebagainya.

Individu juga mengidentifikasi kemampuan dirinya dalam satu kelompok. Kelompok tersebut memberinya sejumlah informasi lain yang dimasukkannya ke dalam potret diri mentalnya. Akhirnya dalam membandingkan dirinya dengan anggota kelompok, individu menjuluki dirinya dengan orang lain.

b) Harapan

Ketika individu mempunyai satu set pandangan lain, yaitu tentang siapa dirinya, ia juga mempunyai satu set pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan ia akan menjadi apa di masa depan. menyatakan bahwa individu memiliki harapan mengenai kemampuan akademik yang dimiliki seperti halnya harapan terhadap dirinya secara keseluruhan. Harapan atau tujuan individu, tentunya akan membangkitkan kekuatan yang mendorong dirinya untuk mengembangkan kemampuannya tersebut.

c) Penilaian individu

Individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya setiap hari, misalnya saya lamban, tidak menarik, kikuk, cerdas, dan sebagainya, akan timbul perasaan-perasaan dalam diri individu terhadap dirinya sendiri. Hasil pengukuran ini disebut dengan harga diri. Jika dihubungkan dengan bidang akademiknya, hal ini berarti seberapa besar individu menyukai kemampuan akademiknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik

Menurut Marsh (1993) dalam Hadi susanto, 24/10/2016/konsep diri akademik/ bagawanabiyasa.wordpress.com, diakses tanggal 3 November 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik, yaitu sebagai berikut.

a) Faktor eksternal, yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga; menyatakan bahwa ada kaitan yang positif antara keyakinan orangtua dan keyakinan anak terhadap kemampuannya. Hubungan ini meningkat selama masa sekolah dasar.
- 2) Iklim kelas; menurut, konsep diri akademik yang positif lebih ditemukan pada siswa-siswa yang menekankan kerjasama dan saling tergantung di antara mereka dibandingkan dengan siswa-siswa dalam kelas yang menekankan kompetisi.
- 3) Guru; Dorongan dari guru dan pemberian otonomi yang lebih besar terhadap siswa berhubungan dengan konsep diri akademik yang lebih positif.
- 4) Teman sebaya; Pandangan individu mengenai kemampuannya juga didapat dari pengaruh teman sebaya,
- 5) kurikulum.

b) Faktor internal, yaitu yang meliputi keyakinan, kompetensi personal, dan keberhasilan personal.

4. Jenis-jenis konsep diri akademik

Frey & Carlock (dalam Malhi, 1998) dalam Hadi susanto, 24/10/2016/konsep diri akademik/ bagawanabiyasa.wordpress.co, diakses tanggal 3 November 2017) menyatakan konsep diri akademik terbagi atas konsep diri akademik positif dan konsep diri akademik negatif. Siswa yang memiliki konsep diri akademik yang positif akan membawa perasaan nyaman bagi siswa dalam menjalankan tugas belajarnya. Untuk siswa dengan konsep diri akademik negatif memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam berbuat kecurangan dalam tes daripada siswa dengan konsep diri akademik positif. Ini dikarenakan siswa yang memiliki konsep diri akademik positif umumnya cukup mampu menerima dirinya apa adanya. Mereka menyadari dengan baik kekuatan dan kelemahannya untuk berkembang dan memperbaiki diri.

5. Perkembangan konsep diri akademik

Konsep diri akademik adalah salah satu komponen konsep diri yang secara khusus berkaitan dengan masalah akademik. Jadi, seperti halnya konsep diri secara umum, konsep diri akademik bukan merupakan sesuatu yang dibawa individu pada saat kelahirannya. Namun, bersamaan dengan kematangan yang dicapai, baik dalam kognisi, emosi, maupun sosial, konsep diri akademik akan mulai terbentuk (Durkin, 1995) dalam Hadi susanto, 24/10/2016/ bagawan abiyasa.wordpress.com, diakses tanggal 3 November 2017)

Menurut Willey (dalam Calhoun & Acocella, 1990:90), dalam perkembangan konsep diri, yang menjadi sumber pokok perkembangan konsep diri akademik adalah interaksi individu dengan orang lain. konsep diri adalah hasil belajar individu melalui hubungan dengan orang lain. Yang dimaksud dengan "orang lain" menurut Calhoun & Acocella (1990:70) adalah:

1) Orang tua.

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami seseorang dan yang paling kuat. Informasi yang diberikan orang tua kepada anaknya lebih menancap daripada informasi yang diberikan orang lain dan berlangsung terus sampai dewasa. Anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau anak yang disia-siakan, akan memperoleh kesukaran dalam mendapatkan informasi tentang dirinya sendiri sehingga menjadi penyebab utama anak menjadi berkonsep diri negatif.

2) Kawan sebaya.

Peran yang diukir dalam kelompok sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai dirinya sendiri.

3) Masyarakat.

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta yang didapat seorang anak, seperti siapa bapaknya, ras, agama, dan lain-lain.

C. Pengaruh Pelatihan Pengembangan Konsep Diri Akademik Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa keberhasilan siswa dalam belajar pada suatu sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya yaitu minat belajar. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi maka proses belajar mengajar berjalan lancar.

Adanya minat belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar, siswa akan bersungguh sungguh dalam proses belajar seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian materi pelajaran sehingga akan berpengaruh juga pada hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. (Kusnawati,2014: 4)

Siswa yang minat belajarnya rendah juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keinginan dan rasa ingin tahu akan sesuatu, pengaruh orang tua dan lingkungan. Dengan minat belajar yang rendah berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, diantaranya tidak mendengarkan guru menerangkan, tidak mengerjakan tugas dari guru dan membolos pelajaran. Hal semacam ini dikarenakan kurangnya konsep diri akademik dalam diri siswa.

Dengan memiliki konsep diri akademik maka pandangan seorang siswa mengenai kemampuannya di bidang akademik, dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik, hal itu berpengaruh terhadap minat belajarnya. (Okky, Anastasia, 2015:234)

Siswa yang tinggi minat belajarnya akan selalu bersemangat, merasa senang dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Jika kegiatan belajar mengajar berjalan lancar maka pemahaman materi juga akan mudah dipahami oleh siswa. Minat merupakan salah satu factor dari dalam diri siswa yang mampu memperkuat dan menggugah semangat untuk belajar. (Saputra, 2012:7)

Berdasarkan masalah tersebut diatas, peneliti mencoba memberikan solusi bagi permasalahan tersebut melalui pelatihan pengembangan konsep diri akademik yaitu pelatihan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa merubah pola pikir tentang penilaian akademiknya sehingga merubah keyakinan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki sesuai bakat dan minat untuk keberhasilan dalam belajar. Pada pelatihan ini ada beberapa materi yang diadaptasi dari penelitian novarianing (2013) meliputi:

1. Konsep diri akademik, memberikan pemahaman tentang pengertian, aspek dan factor yang mempengaruhi konsep diri akademik
2. Gambaran diri dan memahami diri sendiri, memberikan penjelasan tentang pengertian gambaran diri dan hubungan gambaran diri dengan cita-cita.
3. Potensi diri, memberikan pemahaman kepada peserta mengenai potensi diri baik kekuatan maupun kelemahan, serta apa yang bisa dilakukan dengan kelebihan dan kelemahan tersebut dan

memberikan cara bagaimana menggali potensi diri baik secara fisik, kepribadian dan moral etik

4. Berpikir positif, memberikan pengertian pola pikir, membedakan pola pikir positif dan pola pikir negative, serta menjelaskan hubungan pola pikir dengan tindakan
5. Komitmen dan cita-cita, memberikan pengertian komitmen dan memberikan contoh tingkah laku sebagai bentuk komitmen diri, serta menjelaskan hubungan komitmen dengan pencapaian cita-cita.

Dengan memiliki konsep diri akademik yang tinggi diharapkan siswa mampu merubah penilaian dan keyakinan tentang dirinya, tujuannya agar siswa memiliki percaya diri pada kemampuan akademiknya sehingga minat belajarnya juga akan meningkat.

D. Kerangka Berfikir

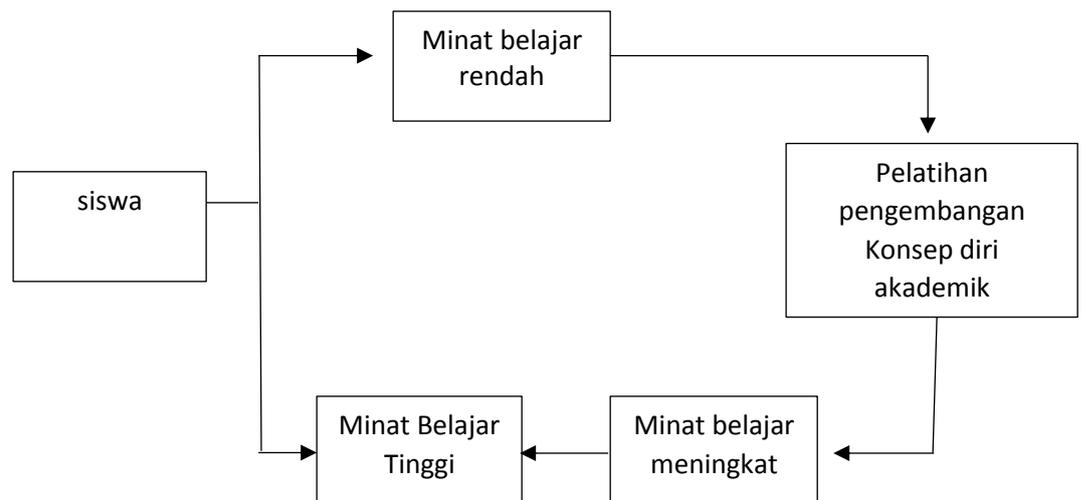
Kerangka berfikir dijelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah secara jelas kerangka pemikiran dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu banyak siswa dan siswi SMP Negeri 9 yang memiliki masalah kurangnya minat belajar, yang berakibat pada rendahnya keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal tersebut ditandai dengan banyak ditemui siswa atau siswi sering berada di luar kelas tanpa ada alasan yang jelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan membolos pelajaran.

Untuk itu diperlukan pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar dengan memberikan materi meliputi:

1. Konsep diri akademik
2. Gambar diri
3. Potensi diri
4. Berpikir positif
5. Komitmen dan cita-cita

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa mampu merubah pemahaman dan keyakinan tentang kemampuan akademiknya sehingga minat belajar siswa yang rendah menjadi meningkat.

Secara jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik terhadap peningkatan minat belajar siswa”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *true experiment*, dengan menggunakan desain penelitian yaitu *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (T1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (T2). Secara umum dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:

| <i>Group</i> | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|--------------|-----------------|------------------|------------------|
| KE | T1 | X | T2 |
| KK | T1 | - | T2 |

Tabel 1. Desain penelitian

Keterangan :

T1 : Tes awal (*pre test*)

X : Pemberian perlakuan (*treatment*)

T2 : Tes akhir (*post test*)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variable, yaitu variable bebas (pengaruh) dan variable terikat (terpengaruh)

1. Pelatihan pengembangan konsep diri akademik sebagai variable bebas (*Independent*) yaitu yang menjadi factor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar

2. Minat belajar sebagai variable terikat yang dipengaruhi oleh pelatihan pengembangan konsep diri akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Konsep diri akademik adalah persepsi umum individu yang mencakup sikap, perasaan, dan penilaian individu terhadap kemampuan akademik yang dimiliki yang meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik, prestasi yang dicapai individu, aktivitas individu di sekolah atau di dalam kelas. Minat belajar adalah suatu proses usaha yang disertai rasa suka atau ketertarikan yang dilakukan oleh seorang individu tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga berpengaruh terhadap sikap atau tingkah laku untuk memperoleh hasil yang diinginkan untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Magelang Tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 208 siswa

2. Sampel

Berdasarkan luasnya populasi, perlu dipilih kelompok untuk menjadi wakil atau mencerminkan kondisi populasi yang disebut sampel. Dalam penelitian ini subjek yang dipakai sebagai sampel adalah 24 siswa yang merupakan 12 siswa kelas VIII E sebagai kelompok

eksperimen dan 12 siswa kelas VIII D sebagai kelompok kontrol di SMP Negeri 9 Magelang

3. Sampling

Pada penelitian pengaruh pelatihan pengembangan konsep diri akademik untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Magelang tahun ajaran 2018/2019 pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. *Purposive random sampling* dengan mengambil orang-orang terpilih secara acak oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri 9 Kota Magelang yang beralamat di JL. Cemara tujuh no 34 kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut faisal dan waseso yang dikutip oleh I made Supatra (2004), angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.

Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) dengan penilaian sebagai berikut:

| Jawaban | Item positif | Item Negatif |
|----------------|---------------------|---------------------|
| SS | 4 | 1 |
| S | 3 | 2 |
| KS | 2 | 3 |
| TS | 1 | 4 |

Tabel 2. Kisi-kisi angket

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang minat belajar, aspek, indikatorserta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan untuk *pretest* dan *posttest*, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*. *Try out* dilaksanakan pada kelas yang berbeda.

G. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket, digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, sebelum angket dijadikan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan analisis validitas dan reliabilitas instrument. Uji coba instrument dimaksudkan, untuk mengetahui kelayakan instrument untuk dijadikan sebagai instrument penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan November 2017

b. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SMP Negeri 9 Magelang pada bulan Juli 2018

c. Penyusunan instrument penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat belajar

d. *Try out instrument*

Pelaksanaan *try out instrument* dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018.

Siswa yang akan disertakan dalam *try out* berjumlah 31 siswa dari kelas VIII E tahun pelajaran 2017/2018. Angket yang digunakan berisi 76 butir item pernyataan, yang terdiri 44 item positif dan 32 item negatif

1) Uji Validitas *instrument*

Analisis butir pernyataan angket minat belajar menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Jumlah item pada angket adalah 76 item pernyataan dengan N jumlah 31 (jumlah

sample try out). Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r hitung lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dari 31 subyek uji coba, dengan r_{tabel} 0,355 dan tingkat signifikan 5% maka diperoleh 54 item sah atau valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi angket minat belajar telah terwakili oleh item-item yang valid tersebut.

2) Uji reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dalam perhitungan menggunakan *Cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas angket minat belajar dengan r_{tabel} sebesar 0,355 dan N sejumlah 76 item pada taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh nilai alpha sebesar 0,935 artinya alpha lebih besar dari r_{tabel} ($0,935 > 0,355$), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan pelatihan pengembangan konsep diri akademik

- 1) Menyiapkan modul dan materi pelatihan pengembangan konsep diri akademik
- 2) Melaksanakan pelatihan pengembangan konsep diri akademik kepada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok pembanding hanya diberi satu kali perlakuan

- 3) Evaluasi kegiatan pelatihan pengembangan konsep diri akademik
- b. Pelaksanaan *post test*
 - 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan *post test*
 - 2) Peneliti membagi angket *post test* kepada sampel penelitian
 - c. Penyusunan hasil penelitian

Kisi-kisi Angket Minat Belajar
Sebelum *Try out*

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Item | | Jml |
|--------------------------|--------------------|--|---------------|-----------|-----|
| | | | (+) | (-) | |
| Minat Belajar | a. Rasa Tertarik | 1) Ketertarikan siswa untuk belajar di sekolah | 2,36 | 1,35, 69 | 25 |
| | | 2) Rasa ketertarikan siswa untuk belajar di rumah | 4,38, 68 | 3,29 | |
| | | 3) Rasa ketertarikan untuk membaca dan mempelajari sesuatu | 6,40, 46, 67 | 5,39 | |
| | | 4) Ketertarikan siswa dalam mengikuti jam pembelajaran | 8,42 | 7,43, 77 | |
| | | 5) Ketertarikan siswa terhadap hasil belajar | 10,44, 74 | 9,41 | |
| | b. Perasaan Senang | 1) Perasaan siswa tentang belajar | 12, 72 | 11, 45 | 9 |
| | | 2) Perasaan siswa saat mengikuti jam pembelajaran | 14,48 | 13,47, 71 | |
| c. Perhatian | | 1) Perasaan siswa terhadap mata pelajaran | 16, 50 | 49,51 | 16 |
| | | 2) Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran | 18, 52,71 | 17,53, 73 | |
| | | 3) Perhatian siswa terhadap tugas dari guru | 20,70 56 | 19,55, 75 | |
| d. Kesadaran / Keinginan | | 1) Kesadaran tentang pentingnya belajar | 22,58, 66, 40 | 21,57, 65 | 22 |
| | | 2) Kesadaran siswa untuk mengisi waktu luang | 24,60, 62 | 23,37 | |

| | | | | |
|------------------------------|--|-------|-------|----|
| | 3) Kesadaran siswa untuk mengatasi masalah belajar | 26,64 | 25 | |
| | 4) Langkah siswa setelah tidak masuk sekolah | 28 | 27,79 | |
| | 5) Kesadaran siswa untuk belajar di rumah | 30,76 | 61,82 | |
| e. Konsentrasi / partisipasi | 1) Konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran | 32,54 | 15,63 | 7 |
| | 2) Konsentrasi siswa saat belajar di rumah | 34,59 | 33 | |
| | Jumlah | 41 | 38 | 79 |

Tabel 3. Kisi-kisi angket sebelum *try out*

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic *parametrik* dengan uji *One way Anova*

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputersasi program SPSS 16.0 *for windows*. SPSS (*statistical package for social science*) yaitu suatu program komputer statistic yang mampu memproses data statistic secara tepat dan cepat.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5% artinya hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan *Pretest*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 di SMP Negeri 9 Kota Magelang dengan menyebarkan angket minat belajar kepada responden yang berjumlah 60 siswa. Responden terdiri dari 30 siswa kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Kemudian hasil *pre test* dianalisis dan diperoleh sampel penelitian dengan ciri-ciri khusus yaitu siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah.

Hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis hasil *pre test* salah satunya adalah menyusun kategori skor angket minat belajar sebagai berikut:

| Frekuensi | Kategori | Jumlah | Presentase |
|-----------|----------|--------|------------|
| 163-216 | Tinggi | 36 | 60 % |
| 109-162 | Sedang | 24 | 40 % |
| 54-108 | Rendah | 0 | |
| | Jumlah | | 100% |

Tabel 3
Kategori Skor Angket Minat Belajar

Berdasarkan kategori tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah subjek yang memiliki kecenderungan minat belajar dengan kategori sedang diperoleh 24 siswa.

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Dari 24 siswa tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

| Kelompok Eksperimen | | | Kelompok Kontrol | | |
|---------------------|------|-------------------------|------------------|------|-------------------------|
| No | Nama | Skor <i>Pre Test</i> | No | Nama | Skor <i>Pre test</i> |
| 1 | NID | 154 | 1 | VEL | 134 |
| 2 | FAH | 157 | 2 | FAT | 137 |
| 3 | SOR | 157 | 3 | JOH | 141 |
| 4 | AJI | 158 | 4 | BEL | 143 |
| 5 | SOF | 158 | 5 | VER | 144 |
| 6 | AND | 161 | 6 | RID | 146 |
| 7 | DIT | 162 | 7 | DEV | 147 |
| 8 | LOV | 164 | 8 | ANS | 148 |
| 9 | KHO | 165 | 9 | SHE | 150 |
| 10 | SIN | 166 | 10 | MIF | 151 |
| 11 | BAM | 168 | 11 | LIN | 153 |
| 12 | ADI | 169 | 12 | ANI | 155 |

Tabel 4
Daftar sampel penelitian

2. Pemberian perlakuan pelatihan konsep diri akademik

Kegiatan Pelatihan pengembangan Konsep diri akademik ini diberikan kepada 5 kali pertemuan kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan 1 kali. Masing- masing pertemuan berlangsung selama 80 menit. Jadwal dan hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan dan konsep diri akademik terdapat dalam lampiran.

3. Pelaksanaan *PostTest*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir (*post test*). *Post test* dilakukan pada hari rabu, 25 Juli 2018 kepada seluruh sampel penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Post test* dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar yang sama dengan *pre test*.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap hasil *post test* termasuk di dalamnya uji hipotesis penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis.

B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut :

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| <i>Pretest_kontrol</i> | 12 | 134 | 155 | 145,08 | 6,512 |
| <i>Pretest_eksperimen</i> | 12 | 154 | 169 | 161,58 | 4,852 |
| <i>Posttest_kontrol</i> | 12 | 139 | 157 | 149,09 | 5,629 |
| <i>Posttest_eksperimen</i> | 12 | 161 | 198 | 174,17 | 10,564 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 12 | | | | |

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 24 siswa. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu 12 siswa kelompok eksperimen dan 12 kelompok kontrol. Nilai minimum *pre test* kelompok eksperimen dan 12 kelompok kontrol. Nilai minimum *pre test* kelompok kontrol sebesar 134, nilai maksimumnya sebesar 155 dengan rata-rata 145,08 dan standar deviasi sebesar 6,512. Nilai minimum *post test* kelompok kontrol 139, nilai maksimumnya sebesar 157 dengan rata-rata 149,09 dan standar deviasi 5,629. Artinya rata-rata skor angket minat belajar kelompok kontrol yang diberi satu kali perlakuan sedikit mengalami peningkatan.

Nilai minimum *pretest* kelompok eksperimen sebesar 154, nilai maksimumnya 169 dengan rata-rata 161,58 dan standar deviasi 4,852. Nilai

minimum *posttest* kelompok eksperimen sebesar 161, nilai maksimumnya 198 dengan rata-rata 174,17 dan standar deviasi sebesar 10,564. Artinya setelah diberi perlakuan berupa pelatihan pengembangan konsep diri akademik skor angket minat belajar kelompok eksperimen mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Semakin banyak peningkatan skor minat belajar, maka kecenderungan konsep diri akademik siswa mengalami peningkatan.

C. Uji prasyarat analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas data yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menguji *shapiro wilk*. Asumsi yang digunakan adalah nilai signifikansi (Asymp sig) $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (Asymp sig) $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan test *shapiro wilk* disajikan dalam bentuk table yang ada di lampiran.

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel tersebut diketahui bahwa signifikansi skor *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen adalah lebih dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (*P value*) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogenitas varian maka digunakan uji *statistic levene test of quality of error variance*. Hipotesisnya yaitu :

Ho : Kelompok data skor skala minat belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *pre test* dan *post test* memiliki varian yang sama (homogen)

Ha : kelompok data skor skala minat belajar kelompok *pre test* dan *post test* memiliki varian yang berbeda (heterogen)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah jika signifikan $> 0,05$ maka Ho dapat diterima (homogen) namun jika signifikan $< 0,05$ maka Ha ditolak (heterogen) berdasarkan hasil homogenitas menggunakan uji *statistic levene tes of equality of error variance* diketahui bahwa signifikan 0,073 lebih dari 0,05 maka Ho diterima. Dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pelatihan pengembangan konsep diri akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Magelang. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan model analisis *statistic parametric* dengan uji *One Way Anova* Data hasil penelitian yang terdiri dari data *pre test* dan *post test* dianalisis dengan

program SPSS versi 16.0 *for window*. Hasil analisis data kelompok sebagai berikut:

| Sumber | | N | Mean | SD | Minimum | Maksimum |
|-----------|---------------------|----|--------|--------|---------|----------|
| Pre Test | Kelompok control | 12 | 145,75 | 6,312 | 134 | 155 |
| | Kelompok eksperimen | 12 | 161,58 | 4,852 | 154 | 169 |
| Post Test | Kelompok control | 12 | 148,08 | 6,403 | 137 | 157 |
| | Kelompok eksperimen | 12 | 174,17 | 10,564 | 161 | 198 |

Tabel 6
Deskriptif data subyek penelitian

Keterangan :

N : Jumlah Subyek

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelompok, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic parametric* dengan teknik *One way Anova* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dan *post test* dalam kelompok eksperimen maupun kontrol.

a. Uji beda kelompok eksperimen

Data berikut adalah rangkuman hasil uji beda kelompok eksperimen :

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Nilai | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 950.042 | 1 | 950.042 | 14.060 | .001 |
| Within Groups | 1486.583 | 22 | 67.572 | | |
| Total | 2436.625 | 23 | | | |

Table 7
Ringkasan hasil uji beda kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa pelatihan pengembangan konsep diri akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen

b. Uji beda kelompok kontrol

Data berikut adalah rangkuman hasil uji beda kelompok kontrol

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Nilai | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 32.667 | 1 | 32.667 | .808 | .378 |
| Within Groups | 889.167 | 22 | 40.417 | | |
| Total | 921.833 | 23 | | | |

Table 8
Ringkasan hasil uji beda kelompok kontrol

Berdasarkan skor pada table di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,378. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan skor *pre test* dan *post test* minat belajar tidak signifikan dikarenakan kelompok kontrol hanya diberi perlakuan satu kali.

c. Uji beda kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Data berikut adalah rangkuman hasil uji beda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol :

| ANOVA | | | | | |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Nilai | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 6317.064 | 3 | 2105.688 | 40.066 | .000 |
| Within Groups | 2312.416 | 44 | 52.555 | | |
| Total | 8629.479 | 47 | | | |

Table 9

Hasil uji beda kelompok eksperimen dengan kelompok control

Berdasarkan data diatas, hasil uji beda skor *pre test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh nilai F sebesar 40,066 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Artinya terdapat perbedaan skor minat belajar yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri akademik memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa terbukti kebenarannya yaitu pada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pelatihan pengembangan konsep diri akademik menunjukkan peningkatan minat belajar yang ditandai dengan peningkatan pada skor *post test*. Adapun peningkatan skor tersebut selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

| Nama | Kelompok eksperimen | | | |
|------|---------------------|------------------|-------|---------------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | Nilai | Peningkatan % |
| NID | 154 | 169 | 15 | 9.74% |
| FAH | 157 | 168 | 11 | 7.01% |
| SOR | 157 | 168 | 11 | 7.01% |
| AJI | 158 | 161 | 3 | 1.90% |
| SOF | 158 | 164 | 6 | 3.80% |
| AND | 161 | 170 | 9 | 5.59% |

| | | | | |
|-----|-----------|-----|-------|--------|
| DIT | 162 | 198 | 36 | 22.22% |
| LOV | 164 | 170 | 6 | 3.66% |
| KHO | 165 | 177 | 12 | 7.27% |
| SIN | 166 | 175 | 9 | 5.42% |
| BAM | 168 | 186 | 18 | 10.71% |
| ADI | 169 | 184 | 15 | 8.88% |
| | Rata-rata | | 12,58 | 7,77% |
| | Minimum | | 3 | 1,90% |
| | Maksimum | | 36 | 22,22% |

Table 10

Peningkatan nilai *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan nilai tertinggi sebesar 36 atau 22,22% dan terendah sebesar 3 atau 1,9 %. Rata-rata peningkatan nilai sebesar 12,58 atau 7,77%. Adanya peningkatan nilai menyimpulkan bahwa minat belajar kelompok eksperimen rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan.

| Nama | Kelompok Kontrol | | | |
|------|------------------|------------------|-------|---------------|
| | <i>Pre test</i> | <i>Post test</i> | Nilai | Peningkatan % |
| VEL | 134 | 137 | 3 | 2.24% |
| FAT | 137 | 139 | 2 | 1.46% |
| JOH | 141 | 144 | 3 | 2.13% |
| BEL | 143 | 144 | 1 | 0.70% |
| VER | 144 | 145 | 1 | 0.69% |
| RID | 146 | 148 | 2 | 1.37% |
| DEV | 147 | 149 | 2 | 1.36% |
| ANS | 148 | 152 | 4 | 2.70% |
| SHE | 150 | 153 | 3 | 2.00% |
| MIF | 151 | 154 | 3 | 1.99% |
| LIN | 153 | 155 | 2 | 1.31% |
| ANI | 155 | 157 | 2 | 1.29% |
| | Rata-rata | | 2,33 | 1,60% |
| | Minimum | | 1 | 0,69% |
| | Maksimum | | 4 | 2,70% |

Table 11 Peningkatan nilai *pre test* dan *post test* kelompok control

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan

nilai tertinggi sebesar 4 atau 2,70 % dan terendah sebesar 1 atau 0,69%. Rata- rata peningkatan nilai sebesar 2,33 atau 1,60 %. Hal

ini menggambarkan bahwa ada sedikit peningkatan nilai pada kelompok kontrol, hal ini karena hanya mendapat satu kali perlakuan.

Dari beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai pada *post test* kelompok eksperimen lebih banyak daripada peningkatan nilai kelompok kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis *parametric* dengan uji *One Way Anova*, menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan konsep diri akademik dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 9 Kota Magelang tahun 2018/2019. Terbukti perbandingan nilai hasil *pretest* dan *post test* pada kelompok eksperimen sebesar 7,77 %, bukti tersebut dikuatkan dengan perubahan perilaku pada siswa NID yang tadinya tidak semangat mengikuti pelajaran setelah diberikan perlakuan menjadi antusias untuk belajar. hal ini diketahui setelah dikomunikasikan dengan wali kelas. FAH yang semula pasif dalam kegiatan belajar di kelas sudah mulai ada keberanian untuk menyampaikan pendapat saat tanya jawab dengan guru. Hal ini diketahui setelah dikomunikasikan dengan guru BK. SOR dan AJI yang sebelumnya selalu berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru mulai mengurangi berbicara dengan teman dan memperhatikan saat guru menerangkan. SOF yang semula tidur saat pelajaran berlangsung setelah diberi perlakuan menjadi bersemangat dalam mengikuti pelajaran, AND yang semula sering

tidak mengerjakan tugas dari guru setelah diberi perlakuan menjadi rajin mengerjakan tugas dan tambah semangat dalam mengikuti pelajaran. DIT mulanya tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini semakin dikuatkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Shopia, dkk (2016) tentang “Pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri se-kota Malang”, pemberian treatment pada siswa dapat membantu meningkatkan prestasi akademik melalui motivasi berprestasi, hasil penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik melalui motivasi berprestasi.

Minat belajar pada siswa dapat meningkat setelah diberi pelatihan pengembangan konsep diri akademik dikarenakan dapat membentuk dan meningkatkan struktur kognisi maupun perasaan terhadap diri sendiri yang terdiri dari persepsi individu secara menyeluruh baik jasmani dan rohani mengenai dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang akademiknya baik kemampuan dalam mengikuti pelajaran, kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memiliki konsep diri akademik yang positif maka minat belajar juga akan meningkat. Kelebihan menggunakan pelatihan pengembangan konsep diri akademik ini adalah siswa terlatih untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kreatif dan merangsang

perkembangan kemajuan berfikir siswa dalam menyampaikan pendapat. Sedangkan kelemahan menggunakan pelatihan pengembangan konsep diri akademik adalah memerlukan banyak waktu dan tidak semua peserta pelatihan mampu berfikir secara kreatif.

Minat belajar bisa ditingkatkan dengan tidak hanya menggunakan pelatihan pengembangan konsep diri akademik, banyak kemungkinan minat belajar bisa ditingkatkan menggunakan variable-variabel seperti konseling kelompok dengan teknik self management, bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Inilah yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Kesimpulan dari akhir penelitian ini adalah pelatihan pengembangan konsep diri akademik dapat meningkatkan minat belajar terbukti dengan tingkat kenaikan 7,77% pada siswa di kelas VIII E SMP Negeri 9 Magelang

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Minat belajar yaitu suatu proses usaha yang disertai rasa suka atau ketertarikan yang dilakukan oleh seorang individu tanpa ada paksaan dari orang lain sehingga berpengaruh terhadap sikap atau tingkah laku untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Konsep diri akademik yaitu suatu pandangan secara menyeluruh baik jasmani maupun rohani dari individu mengenai keadaan dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang akademiknya, baik kemampuan dalam mengikuti pelajaran, kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan memiliki konsep diri akademik yang positif maka minat belajar juga akan meningkat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pelatihan pengembangan konsep diri akademik dapat meningkatkan minat belajar pada siswa di kelas VIII E SMP Negeri 9 Kota Magelang tahun ajaran 2018/2019 dengan bukti tingkat kenaikan 7,77 %

B. Saran

1. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan minat belajar siswa

wa yaitu dengan pelatihan pengembangan konsep diri akademik

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada waktu penelitian yang dialami peneliti, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih bisa mengkaji secara lebih mendalam tentang minat belajar dengan menerapkan variabel lain, contohnya dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* atau bimbingan kelompok yang berkaitan dengan konsep diri akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra, 2012, "Peran Konsep diri dan minat belajar biologi terhadap penguasaan konsep biologi dengan efikasi diri sebagai variable mediator pada siswa SMA" Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Agustiani, H. 2006. Psikologi perkembangan pendekatan Ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- bagawanabiyasa.wordpress.com artikel konsep diri akademis diunggah pada 24/8/2016, di akses pada November 2017
- Burns, R. B. 1993. Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku. (Alih bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan.
- Choirul Priyanti.2014. "Pelatihan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Dengan Orang Tua Tunggal". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang
- Dahlia, N.A., Dian, R.A., Diana. A. T., 2013. Implementasi Pelatihan Personal Development dalam Mengembangkan Konsep diri positif pada warga Rumah Pintar "Bunga Padi" di Kabupaten Madiun. *Journal Counsellia*, 3 (1), 1-8
- Erlando, Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 6 (1), 35-43
- Eti.K,Sulistyarini,Aminuyati.2014. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel IPS Terpadu di SMPN 2 Pontianak. *Artikel Penelitian*
- Farisa, Eli. 2018. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa". *Skripsi* (Tidak diterbitkan), Universitas Muhammadiyah Magelang

- Keliat, B.A. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: Perpunas.
- Novia Ardani. 2014. "Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang
- Nurkhasanah, Siti, 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 2 (1), 135-142
- Okky.M,Annastasia.E.,2015. Konsep Diri Akademik dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPN 24 Purworejo. *Jurnal Empati*, 4 (4), 233-238
- Resmin, M.,Carolina, L., Radjah, Triyono. 2017.Rendahnya konsep diri akademik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (4), 494-502.
- Rusmiati.2017.Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumber Mulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36
- Shophia. T, Danny. M, Carolina. L. 2016. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik siswa SMP Negeri se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1 (12), 2337-2344
- Winda, P.,Taufik, & Indah,S.2016. Hubungan Konsep diri Akademik Dengan Motivasi berprestasi.*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 35-42
- Yusuf. P, Tri.E.,2014. Konsep Diri Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3 (1), 26-31

